

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri II Bedali maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi belajar telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester (PROMES) dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari segi waktu perencanaan dipertimbangkan berdasarkan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik selama satu semester. Sementara perencanaan metode, jenis dan teknik dirumuskan melihat relevansi antara alat evaluasi dengan aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini bisa dicermati pada kisi-kisi jenis evaluasi yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN II Bedali bisa dinyatakan baik dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang

dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

3. penggunaan hasil evaluasi pembelajaran PAI digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan acuan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi, dan juga berguna bagi orang tua maupun sekolah sendiri.

ada tahap akhir yakni proses penggunaan informasi yang dihasilkan melalui kegiatan evaluasi. Pada bagian ini dapat dilihat adanya ketepatan tindakan lanjutan dan benar-benar didasarkan atas informasi yang ada. Sebagai contoh, program remidi dengan mewajibkan siswa mengikuti mata pelajaran BTA khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di bawah rata-rata. Demikian juga pengambilan tindakan berupa pengulangan materi pada awal pembelajaran terutama pada sub topik yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.

Kekurangan mendasar pada pelaksanaan evaluasi mata pelajaran PAI di SMPN II Bedali terdapat pada kurangnya informasi kemampuan pada aspek afektif dan psikomotor. Penilaian aspek psikomotor yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester masih sangat kurang karena hasilnya belum bisa mewakili dari keterampilan siswa pada akhir setelah pembelajaran. Hal ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan evaluasi af yang hanya mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung tanpa ada catatan khusus. Pada tahap proses pengolahan data nilai dapat dilihat kurang komprehensipnya proses penghitungan nilai pada masing-masing kegiatan evaluasi menjadi nilai matang, yang mencerminkan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh. Dari rumus penghitungan yang digunakan, jelas dapat diketahui bahwa aspek afektif dan psikomotor tidak masuk dalam penghitungan nilai yang dijadikan bahan laporan dalam raport. Idealnya, nilai matang yang disajikan dalam raport merupakan kalkulasi penghitungan kemampuan rata-rata siswa pada ketiga aspek sekaligus.

B. Kritik dan Saran

Sekalipun secara umum perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi serta hasil dan penggunaan evaluasi di SMPN 2 Bedali terdapat kekurangan dan kelebihan, masih terdapat beberapa kritik dan

sarandengan harapan bisa menjadi bahan perbaikan selanjutnya. Di antara Kritik dan saran tersebut meliputi:

1. Penyusunan instrumen evaluasi yang dicantumkan di RPP masih bersifat tekstual dan hanya mengambil materi yang terdapat pada buku sumber dan LKS. Tidak ada pengembangan materi evaluasi dan penyesuaian dengan realitas di lapangan. Oleh karenanya, diharapkan bagi kepala sekolah untuk lebih mencermati laporan RPP yang dibuat oleh guru PAI mengingat pentingnya perencanaan dalam mendukung kualitas pembelajaran. Demikian juga bagi guru diharapkan tidak mengabaikan kondisi sosial dan kemasyarakatan mengingat keterkaitan erat antara materi PAI dengan kehidupan. Dengan demikian, proses kegiatan belajar mengajar harus diarahkan agar siswa bisa berpikir kritis dan mampu menjawab problem sosial masyarakat yang ada.
2. Berdasarkan prinsip terus menerus dan menyeluruh yang harus dipenuhi pada kegiatan evaluasi, maka sepatutnya bagi seorang pendidik untuk melakukan penilaian pada seluruh aspek tersebut secara seimbang.
3. Pada tahap pengolahan data informasi hasil belajar siswa diharapkan guru PAI tidak hanya mengutamakan salah satu aspek saja (aspek kognitif) sebagai nilai akhir. Melainkan, mencakup seluruh aspek kemampuan peserta didik yang meliputi: aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.